

**HUBUNGAN PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA
TERHADAP RISIKO PERNIKAHAN USIA DINI
DI SMAN 6 KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2024**

SKRIPSI

OLEH

**HISNA PUTRI ANANDA LUBIS
21060103**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DIKOTA PADANGSIDEMPUAN
2025**

**HUBUNGAN PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA
TERHADAP RISIKO PERNIKAHAN USIA DINI
DI SMAN 6 KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2024**

SKRIPSI

OLEH

**HISNA PUTRI ANANDA LUBIS
21060103**

*Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
Pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan Di Kota Padang Sidempuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DIKOTA PADANGSIDEMPUAN
2025**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Hubungan Pergaulan Bebas Pada Remaja Dengan Risiko
Pernikahan Usia Dini Di SMAN 6 Kota Padangsidempuan
Tahun 2024
Nama Mahasiswa : Hisna Putri Ananda Lubis
NIM : 21060103
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Komisi

Pembimbing, komisi Penguji dan Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana
Fakultas Kesehatan Universitas Aupa Royhan di Kota Padangsidempuan dan dinyatakan
LULUS pada tanggal, 03 Maret 2025.

Menyetujui,
Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Sri Sartika Sari Dewi, SST, M. Keb
NUPTK. 8742767668230352

Pembimbing Pendamping

Rini Amalia Batubara, S.Tr. Keb, M.Keb
NUPTK. 1052774675230233

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan
Program Sarjana

Bd. Nurelilasari Siregar, M. Keb
NUPTK. 1854767668230292

Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aupa Royhan

Arinil Hidayah, SKM. M.Kes
NUPTK. 8350765666230243

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Hisna Putri Ananda Lubis
NIM : 21060103
Tempat/Tanggal Lahir : Teluk Pulau Luar, 26 November 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
No. Telp/HP : 081269161168
Email : hisnaputri98@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SDN 112277 : Lulus Tahun 2015
2. Mts, Pai Teluk Pulau Luar : Lulus Tahun 2018
3. SMK As-Syifa Kisaran : Lulus Tahun 2021

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hisna Putri Ananda Lubis

NIM : 21060103

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan Judul “Hubungan Pergaulan Bebas Pada Remaja Terhadap Risiko Pernikahan Usia Dini Di Sman 6 Kota Padangsidimpuan Tahun 2024.” adalah asli dan bebas dari plagiat.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, Maret 2025

Pembuat Pernyataan



Hisna Putri Ananda Lubis

NIM. 21060103

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayat-nya hingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul **“Hubungan Pergaulan Bebas Pada Remaja Terhadap Risiko Pernikahan Usia Dini di SMAN 6 Kota Padangsidimpuan Tahun 2024”** Skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kebidanan di Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aafa Royhan di Kota Padangsidimpuan.

Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aafa Royhan di Kota Padangsidimpuan.
2. Bd.Nurelilasari Siregar, M.Keb, selaku Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aafa Royhan di Kota Padangsidimpuan,
3. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M. Keb, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing proposal skripsi ini.
4. Rini Amalia Batubara, S.Tr. Keb, M.Keb, selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing proposal skripsi ini.
5. Bd. Lola Pebrianthy, M. Keb, selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ayannur nasution S.Tr.Keb,M.KM, selaku anggota penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan membimbing dalam proses penyelesaian skripsi ini.

7. Seluruh dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aafa Royhan di Kota Padangsidempuan.
8. Kepada Alm. Papa Hisamudin Lubis, banyak hal yang menyakitkan yang saya lalui, tanpa sosok papa babak belur dihajar kenyataan yang kadang tidak sejalan. Rasa iri dan rindu yang sering kali membuat saya terjatuh tertampar realita. Tapi itu semua tidak mengurangi rasa bangga dan terima kasih atas kehidupan yang papa berikan. Maka, tulisan ini penulis persembahkan untuk malaikat pelindung di surga.
9. Kepada ibu saya, Nurlainah SP.d, yang cantik dan baik hati, ibu yang selama ini selalu mendoakan dan menyayangi dan memberikan dukungan kepada saya tanpa henti hingga bisa kuliah sampai jenjang S1.
10. Teman- Teman seperjuangan khususnya Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aafa Royhan di Kota Padangsidempuan.
11. Terakhir untuk diri saya sendiri. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih sudah kuat dan tidak menyerah selalu yakin bahwa kita mampu, Terima kasih telah menjadi diriku sendiri dengan versi terbaik yang kita miliki.

Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan kebidanan.

Padangsidempuan, Februari 2025

Penulis,

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS
KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

Laporan penelitian, Maret 2025
Hisna Putri Ananda Lubis

Hubungan Pergaulan Bebas Pada Remaja Terhadap Risiko Pernikahan Usia Dini
Di SMAN 6 Kota Padangsidempuan Tahun 2024.

ABSTRAK

Pergaulan bebas merupakan salah satu permasalahan di kalangan remaja yang sedang melakukan proses pencarian jati diri. Sebanyak 14,2 juta anak perempuan setiap tahunnya akan menikah pada usia muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pergaulan bebas pada remaja terhadap risiko pernikahan usia dini di SMAN 6 Kota Padangsidempuan Tahun 2024. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa/siswi di SMAN 6 Kota Padangsidempuan sebanyak 1.030 orang, dengan sampel 100 dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Hasil penelitian yang didapatkan mayoritas pergaulan bebas dalam kategori tinggi sebanyak 39% dengan risiko pernikahan usia dini kategori berisiko sebanyak 32%. Analisa bivariat menggunakan uji *fisher exact test* diperoleh nilai $p = 0.000 (<0,05)$, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pergaulan bebas pada remaja terhadap risiko pernikahan usia dini di SMAN 6 Kota Padangsidempuan Tahun 2024. Semoga penelitian ini dapat mengurangi pergaulan bebas di kalangan remaja dan melindungi generasi muda dari konsekuensi yang merugikan dan akan berdampak pada pernikahan usia dini

Kata kunci : Pergaulan bebas, pernikahan dini, remaja
Daftar pustaka : (2013-2021)

**MIDWIFERY STUDY PROGRAM OF BACHELOR PROGRAM
FACULTY OF HEALTH AUFA ROYHAN UNIVERSITY
IN PADANGSIDIMPUAN CITY**

Research report, February 2025
Hisna Putri Ananda Lubis

The Relationship between Free Association in Adolescents and the Risk of Early Marriage at SMAN 6 Padangsidimpuan City in 2024.

Abstract

Free association is one of the problems among adolescents who are in the process of finding their identity. About 14.2 million girls will marry at a young age every year. This study aims to determine the relationship between free association in adolescents and the risk of early marriage at SMAN 6 Padangsidimpuan City in 2024. The type of quantitative research with an analytical survey design with a cross-sectional approach. The population in this study were all students at SMAN 6 Padangsidimpuan City totaling 1,030 people, with a sample of 100 using the proportional stratified random sampling technique. The results of the study showed that the majority of promiscuity was in the high category of 39% with the risk of early marriage in the risky category of 32%. Bivariate analysis using the Fisher exact test obtained a p value = 0.000 (<0.05). It is expected to reduce promiscuity among adolescents and protect the younger generation from adverse consequences and will have an impact on early marriage. So it can be concluded that there is a relationship between promiscuity in adolescents and the risk of early marriage at SMAN 6 Padangsidimpuan City in 2024.

Keywords : Promiscuity, early marriage, adolescents
Bibliography : (2014-2021)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR SKRIPSI	ii
IDENTITAS PENULIS	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR SKEMA	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumus Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Manfaat Peneliti.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
 BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	 8
2.1 Konsep Pergaulan Bebas	8
2.1.1 Pengertian Pergaulan Bebas.....	8
2.1.2 Ciri-Ciri dan contoh dari Pergaulan Bebas	9
2.1.3 Jenis Jenis Pergaulan Bebas	14
2.1.4 Dampak dari pergaulan bebas	16
2.2 Pernikahan Dini	19
2.2.1 Defenisi Pernikahan Dini	19
2.2.2 Tujuan Pernikahan	20
2.2.3 Manfaat Pernikahan	21
2.2.4 Kesiapan Pernikahan.....	22
2.2.5 Dampak Pernikahan Dini	24
2.2.6 Pencegahan Pernikahan Dini.....	28
2.3 Konsep Remaja.....	29
2.3.1 Pengertian.....	29
2.3.2 Pertumbuhan Dan Perkembangan Remaja.....	30
2.3.3 Tahap Perkembangan Remaja.....	31
2.4 Kerangka Konsep	32
2.5 Hipotesis	32
 BAB 3 METODE PENELITIAN.....	 33
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	33
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	33
3.2.1 Tempat Penelitian.....	33
3.2.2 Waktu Penelitian	33
3.3 Populasi dan Sample.....	34

3.3.1 Populasi.....	34
3.3.2 Sample.....	34
3.4 Etika Penelitian.....	35
3.5 Definisi Operasional.....	36
3.6 Alat Instrumen.....	37
3.7 Prosedur Pengumpulan Data.....	38
3.8 Pengolahan Data dan Analisa Data.....	39
3.8.1 Pengolahan Data.....	39
3.8.2 Analisa Data.....	41
BAB 4 HASIL PENELITIAN.....	42
4.1 Karakteristik Responden.....	42
4.2 Pergaulan Bebas.....	42
4.3 Risiko Pernikahan Usia Dini.....	43
4.4 Hubungan Pergaulan Bebas Pada Remaja Terhadap Risiko Pernikahan Usia Di SMAN 6 Kota Padangsidempuan Tahun 2024.....	43
BAB 5 PEMBAHASAN.....	44
5.1 Pergaulan Bebas Di SMAN 6 Kota Padangsidempuan Tahun 2024	44
5.2 Risiko Pernikahan Usia Dini Di SMAN 6 Kota Padangsidempuan Tahun 2024.....	46
5.3 Hubungan Pergaulan Bebas Pada Remaja Terhadap Risiko Pernikahan Usia Dini Di SMAN 6 Kota Padangsidempuan Tahun 2024.....	48
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
6.1 Kesimpulan.....	50
6.2 Saran.....	50
6.2.1 Bagi responden.....	50
6.2.2 Bagi Tempat Peneliti.....	50
6.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya.....	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	33
Tabel 3.2 Definisi Operasional	37
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di SMAN 6 Kota Padangsidempuan Tahun 2024.....	42
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pergaulan Bebas Pada Remaja Di SMAN 6 Kota Padangsidempuan Tahun 2024.....	42
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Risiko Pernikahan Usia Dini Di SMAN 6 Kota Padangsidempuan Tahun 2024.....	43
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hubungan Pergaulan Bebas Pada Remaja Terhadap Risiko Pernikahan Usia Di SMAN 6 Kota Padangsidempuan Tahun 2024	44

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Konsep	32
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin survey pendahuluan dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidimpuan
- Lampiran 2. Surat balasan survey pendahuluan dari Tempat penelitian
- Lampiran 3. Surat penelitian dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidimpuan
- Lampiran 4. Surat balasan penelitian dari Tempat penelitian
- Lampiran 5. Lembar Permohonan dan Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 6. Lembar Kuesioner Penelitian
- Lampiran 7. Master Data
- Lampiran 8. Hasil output SPSS
- Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 10. Lembar Konsultasi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO 2022), pernikahan dini didefinisikan sebagai pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau salah satu pasangan yang masih dikategorikan anak-anak atau remaja di bawah usia 19 tahun. Menurut *United Nations Children's Fund* (UNICEF 2023), pernikahan usia dini didefinisikan sebagai pernikahan yang dilakukan secara resmi atau tidak resmi sebelum usia 19 tahun.

Sebanyak 14,2 juta anak perempuan setiap tahunnya akan menikah pada usia muda. Di Asia Selatan 2,0%, hampir setengah dari perempuan muda di Asia Tenggara 16,6% dan di Afrika 31,0% lebih dari sepertiga perempuan muda menikah pada usia 18 tahun. Prevalensi tertinggi kasus pernikahan usia dini tercatat di Nigeria (75%), Chad dan Afrika Tengah (68%), Bangladesh (66%), Guinea (63%), Mozambik (56%), Mali (55%), Burkina Faso dan Sudan Selatan (52%), serta Malawi (50%) (WHO, 2022).

Berdasarkan Data UNICE (2020) Indonesia termasuk negara dengan persentase pernikahan dini tinggi didunia peringkat ke empat dengan jumlah kasus sebanyak 25,53 dan tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Menunjukkan penurunan pernikahan dini yang berjalan lambat dari tahun ke tahun, namun jumlahnya masih menjadikan Indonesia sebagai negara kedua dengan angka pernikahan dini tertinggi di Asia Tenggara setelah Kamboja. Pada 2019, diketahui ada sebanyak 22 provinsi yang memiliki angka pernikahan usia muda di atas rata-rata angka nasional yaitu 10,82%. Lalu 2019 hingga 2020 memang telah terjadi

penurunan sebanyak 0,6%, tapi masih jauh dari target penurunan hingga 8,74% pada 2024 (Kementerian PPPA, 2020).

Studi yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), UNICEF, dan Pusat Kajian dan Advokasi Perlindungan dan Kualitas Hidup Anak Universitas Indonesia (PUSKAPA) menyebutkan pada tahun 2018, di Indonesia perempuan dengan usia 20 sampai 24 tahun yang menikah sebelum berusia 18 tahun mencapai sekitar 1.220.900, angka ini menempatkan Indonesia pada 10 negara dengan angka absolut perkawinan anak tertinggi di dunia. Prevalensi perkawinan laki laki di Indonesia pada rentang waktu 2015 sampai dengan 2018 yaitu 1 dari 100 laki-laki di Indonesia usia 20 sampai 24 tahun (1,06%) telah melangsungkan pernikahan sebelum berusia 18 tahun (*UNICEF Child Marriage Report*, 2020).

Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa 41,9% usia pernikahan dini pertama berada pada kelompok umur 15-19 tahun dan 4,8% sudah menikah pada kelompok umur 10-14 tahun. Selain itu, berdasarkan Data SDKI 2020, persentase perempuan yang menikah di bawah usia 20 tahun sebesar 13%, dengan median usia pernikahan 20,1 tahun dan median usia pernikahan pertama di pedesaan 19,7 tahun (Rafidah, 2020).

Berdasarkan data (BPS RI 2022), 33,76% pemuda di Indonesia menikah pada usia 19-21 tahun dan 27,7% menikah pada usia 22-24 tahun. Rata-rata kasus pernikahan anak di Indonesia mencapai 8,64% pada periode 2020-2023. Pada tahun 2023 jumlah pernikahan dini di Indonesia sebanyak 1.577.255, menurun 128.093 dibandingkan tahun 2022 dalam 11 dekade terakhir, angka pernikahan dini di Indonesia menurun sebanyak 28,63%.

Berdasarkan data BPS RI 2022 Data pernikahan dini di Indonesia, Provinsi Nusa Tenggara Barat menjadi provinsi pertama yang memiliki kasus pernikahan dini tertinggi pada perempuan sebelum usia 18 tahun sebanyak 16,23%, Kalimantan tengah menjadi peringkat kedua pernikahan dini sebanyak 14,72%, kemudian Gorontalo menduduki peringkat ketiga sebanyak 13,65% dan Kalimantan barat menduduki peringkat ke 4 sebanyak 12,84% dengan kasus pernikahan dini dibawah umur 18 tahun dan Sumatra utara persentasi pernikahan dini sebanyak 3,80% (BPS, 2022).

Rumah tangga yang menikah dini dalam usia pernikahan kurang dari 5 tahun berpotensi 39% akan bercerai dan jumlah tersebut bisa bertambah mengingat usia penikahan masih kurang dari 5 tahun (Damayanti,2013). Selain perceraian terdapat dampak lain dari pernikahan dini seperti pada kesehatan remaja, baik secara fisik dan psikis. Penyebab pernikahan usia dini di pengaruhi oleh berbagai macam faktor yang timbul baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya. Pernikahan yang dilakukan di usia remaja membawa dampak atau resiko negatif dalam kehidupan seseorang termasuk juga terhadap status kesehatannya, baik itu kesehatan secara fisik maupun psikologisnya. Pernikahan usia dini berdampak pada kelahiran anak Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), kekerasan anak, penelantaran anak, ketidak harmonisan dalam rumah tangga dan perceraian (Sabi,2012)

Tentunya ada banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan dini akan tetapi fokus penelitian ini adalah pada pergaulan bebas remaja yang mengakibatkan hamil di luar nikah mengingat pergaulan bebas di kalangan remaja milenial masih menjadi polemik. Kemajuan teknologi, yang memungkinkan

remaja mengakses semua informasi, memiliki dampak besar pada perkembangan dalam kehidupan masyarakat dari berbagai kalangan usia terutama bagi remaja.

Pergaulan bebas merupakan salah satu permasalahan di kalangan remaja yang sedang melakukan proses pencarian jati diri. Pergaulan bebas dapat dimaknai sebagai bentuk perilaku menyimpang yang melewati batas-batas norma. Faktor penyebab pergaulan bebas dari orang tua di antaranya rendahnya tingkat pendidikan keluarga, keadaan keluarga yang tidak stabil, kurangnya perhatian orang tua, hingga tingkat ekonomi keluarga yang rendah. Dilansir laman Direktorat Sekolah Menengah Pertama Kemdikbud, contoh konkret dari pergaulan bebas seperti merokok, menenggak minuman keras, tawuran, mengonsumsi obat-obatan terlarang, hingga melakukan seks bebas.

Pergaulan bebas memiliki dampak yang signifikan terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Ketika suatu lingkungan ada banyak remaja yang masih dalam tahap ingin mencoba akan mudah terpengaruh dengan adanya perilaku yang tidak baik yang dilakukan di lingkungan tersebut termasuk pergaulan bebas yang melanggar norma dan nilai pada masyarakat. Apabila tindakan yang melanggar itu dilakukan oleh banyak orang maka lama-kelamaan akan dianggap suatu yang lazim (Ulfah Isnatin,2023).

Pergaulan bebas memiliki dampak negatif yang bermacam-macam. Beberapa dampak negatif pergaulan bebas di antaranya mengalami ketergantungan obat, meningkatnya kriminalitas, kesehatan memburuk, prestasi menurun, hingga hubungan dengan keluarga menjadi renggang. Pergaulan bebas tidak muncul serta-merta dari para remaja. Terdapat faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya

bentuk perilaku menyimpang tersebut. Tidak jarang, faktor-faktor pergaulan bebas justru muncul dari perlakuan orang tua kepada anak (Yusril, dkk 2024).

Dalam ranah sosiologi hukum terlihat adanya saling pengaruh antara aturan yang ditetapkan dengan penerapannya dalam suatu masyarakat. Ilmu pengetahuan yang disebut sosiologi hukum ini membantu peneliti dalam memahami persoalan pernikahan dini dengan mengkaji berbagai faktor yang berkontribusi terhadap dinamika antara masyarakat dan hukum. Yang paling penting adalah peraturan mengenai usia batasan untuk menikah, respon masyarakat terhadap peraturan tersebut, dan cara penegakannya serta pergaulan bebas remaja beserta faktor yang menjadi pengaruhnya sehingga mengakibatkan hamil di luar nikah dan terjadi pernikahan usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh DTitania (2021). Dengan judul hubungan pergaulan bebas pada remaja terhadap risiko pernikahan usia dini di Samarinda. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pergaulan bebas dengan risiko pernikahan usia dini pada mahasiswa S1 Keperawatan ($p\text{ value} = 0,040$).

Berdasarkan hasil penelitian Ida (2019). Dengan judul hubungan peran orang tua dan pergaulan bebas dengan kejadian pernikahan usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua kategori sedang sebanyak 79,5%, pergaulan bebas kategori tinggi sebanyak 66,7%, dan kejadian pernikahan dini sebanyak 97,4%. Hasil uji statistik pada variabel peran orang tua dengan kejadian pernikahan dini menunjukkan nilai $p=0,021 < \alpha=0,05$, sedangkan pada variabel pergaulan bebas dengan kejadian pernikahan dini menunjukkan nilai $p=0,045 < \alpha=0,05$, terdapat hubungan pergaulan bebad dengan pernikahan dini.

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan di SMAN 6 Padangsidempuan. Hasil wawancara dengan ibu Bimbingan Konseling tercatat jumlah siswa berhenti sekolah dikarenakan menikah pada tahun 2022 sebanyak 3 orang dan pada tahun 2023 sebanyak 2 orang siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang “hubungan pergaulan bebas terhadap pernikahan usia dini di SMAN 6 Kota Padangsidempuan tahun 2024”.

1.2 Rumus Masalah

Apakah ada hubungan pergaulan bebas terhadap risiko pernikahan usia dini di SMAN 6 Kota Padangsidempuan tahun 2024.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pergaulan bebas terhadap risiko pernikahan usia dini di SMAN 6 Kota Padangsidempuan tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi Pergaulan bebas di SMAN 6 Kota Padangsidempuan tahun 2024
2. Untuk mengidentifikasi risiko terhadap risiko pernikahan usia dini di SMAN 6 Kota Padangsidempuan tahun 2024
3. Untuk menganalisa hubungan pergaulan bebas terhadap risiko pernikahan usia dini SMAN 6 Kota Padangsidempuan tahun 2024

1.4 Manfaat Peneliti

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam perkembangan ilmu Kesehatan dan agar dapat digunakan sebagai referensi perpustakaan untuk menambah wawasan serta pengetahuan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa/siswi

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa/siswi terhadap pergaulan bebas terhadap resiko pernikahan dini.

2. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan penelitian ini sebagai tambahan informasi, pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian yang terkait dengan hubungan pergaulan bebas terhadap risiko pernikahan dini.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan menjadikan Sebagian bahan pertimbangan sumber referensi untuk digunakan pada peneliti selanjutnya ataupun sejenisnya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pergaulan Bebas

2.1.1 Pengertian Pergaulan Bebas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pergaulan berarti menjalin pertemanan dalam kehidupan dan juga dalam bermasyarakat. Sedangkan bebas yakni lepas atau tidak terikat. Dan dari dua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pergaulan bebas berarti jalinan pertemanan dalam kehidupan dan juga bermasyarakat yang bersifat lepas.

Menurut (Fendri, Mobonggi and Kaawoan, 2020) Pergaulan bebas adalah suatu perbuatan yang menyimpang, yang mana maknanya menjadi dua kata yaitu Pergaulan dan bebas. Pergaulan adalah suatu proses interaksi antara suatu individu dengan kelompok lainnya. Sedangkan bebas adalah terlepas dari aturan, tuntutan, kewajiban yang memiliki norma Agama dan norma kesusilaan.

Maka pergaulan bebas ialah salah bentuk perilaku yang melewati batas dari suatu aturan, kewajiban, tuntutan, syarat, dan terlepas dari perasaan malu. Akibat persepsi dan pemaknaan yang keliru tentang cinta, tidak jarang kita terlibat dalam pergaulan yang terlalu bebas. Adapun boleh dilakukan, asal dengan dasar suka sama suka. Tidak ada lagi pertimbangan tentang sebab dan juga akibat. Tidak ada lagi pertimbangan yang berdasarkan dengan hati nurani dan juga akal sehat dengan dalih kasih sayang apapun akan dilakukan. Biasanya kita baru merasa sadar ketika efek atau akibat dari pergaulan bebas tersebut membawa dampak yang negatif semisal hamil diluar nikah, perasaan minder akibat kita merasa tidak seperti remaja-remaja yang lainnya “bersih”.

2.1.2 Ciri-Ciri dan contoh dari Pergaulan Bebas

Penghamburan harta hanya untuk memenuhi kebutuhan seks bebasnya. Upaya mendapatkan harta dan uang dengan menghalalkan segala cara termasuk dari jalan yang haram dan juga keji. Rasa ingin tahu yang cukup besar Rasa ingin mencoba dan juga merasakan. Terjadi perubahan emosi, pikiran, lingkungan pergaulan dari tanggung jawab yang dihadapi. Mudah mengalami kegelisahan, tidak merasa sabar, emosional, selalu ingin melawan, malas, perubahan dalam keinginan, dan juga selalu ingin menunjukkan eksistensi kebanggaan terhadap dirinya dan juga selalu ingin mencoba dengan banyak hal.

Serta ada beberapa contoh dari pergaulan bebas seperti: Merokok, Mengonsumsi minuman beralkohol, Tawuran/balap liar, Mengonsumsi obat-obatan terlarang serta melakukan, Seks bebas.

Umumnya generasi muda tidak menyadari bahwa pacaran yang dijalannya adalah sebuah jalan yang menghantarkannya pada aib, kerusakan moral dan harga diri yang tergadaikan, dengan setia mempersembahkan kehidupannya pada nafsu serakah yang menjadikannya sebagai sosok binatang yang bertubuh manusia.

Kenyataan ini menjadikan manusia yang berperilaku demikian diatas berada dalam kondisi psikis yang labil, tidak merasakan nikmat kepuasan batin yang sempurna, serta kekosong jiwa dari cahaya Ilahi. Secara psikologis seks pra nikah memberikan dampak hilangnya harga diri, perasaan dihantui dosa, perasaan takut hamil, lemahnya ikatan kedua belah pihak yang menyebabkan kegagalan setelah menikah, serta penghinaan terhadap masyarakat.

Bagi yang tidak mampu mengendalikan hawa nafsu sebaiknya melaksanakan pernikahan dengan dasar kesiapan dari kedua pasangan secara

kepribadian, kematangan mental, emosional, sosial dan fisik serta sikap mengedepankan rasa tanggung jawab. Dan tak lupa syarat pernikahan ini haruslah berdasar perasaan saling cinta dan saling menghargai.

Penyebab tiap remaja mungkin berbeda beda, tetapi semuanya berakar dari penyebab utama yaitu kurangnya pegangan hidup remaja dan kurangnya pengawasan dari orang tua. Hal tersebut menyebabkan perilaku yang tidak terkendali, seperti pergaulan bebas dan penggunaan narkoba yang berujung kepada penyakit seperti HIV dan berakhir dengan kematian.

Dan, ini penyebab maraknya pergaulan bebas di Kalangan remaja :

1. Sikap mental yang tidak sehat

Sikap mental yang tidak sehat membuat banyaknya remaja merasa bangga terhadap pergaulan yang sebenarnya merupakan pergaulan yang tidak pantas, tetapi mereka tidak memahami karena daya pemahaman mereka yang lemah. Dimana ketidak stabilan emosi yang dipacu dengan penganiayaan emosi seperti pembentukan kepribadian yang tidak sewajarnya dikarenakan tindakan keluarga ataupun orang tua yang menolak, acuh tak acuh, menghukum, mengolok-olok, memaksakan kehendak, dan mengajarkan hal-hal yang tidak baik.

2. Pelampiasan rasa kecewa

Ketika seorang remaja mengalami tekanan dikarenakan kekecewaannya terhadap orang tua yang bersifat otoriter ataupun terlalu membebaskan, sekolah yang memberikan tekanan terus menerus (baik dari segi prestasi untuk remaja yang sering gagal maupun dikarenakan peraturan yang terlalu mengikat), lingkungan masyarakat yang memberikan masalah dalam sosialisasi sehingga menjadikan remaja sangat labil dalam mengatur emosi, dan mudah terpengaruh oleh hal hal

negatif di sekelilingnya, terutama pergaulan bebas dikarenakan rasa tidak nyaman dalam lingkungan hidupnya.

3. Kegagalan remaja menyerap norma-norma Agama

Hal ini disebabkan karena norma norma Agama yang ada sudah tergeser oleh modernisasi yang sebenarnya adalah westernisasi. Ini semua bisa terjadi karena adanya faktor faktor pergaulan bebas remaja:

- a. Kurangnya kasih sayang orangtua
- b. Kurangnya dari pengawasan orangtua
- c. Pergaulan teman yang tidak sebaya
- d. Peran perkembangan iptek yang berdampak negatif
- e. Tidak adanya bimbingan kepribadian dari sekolah
- f. Dasar-dasar Agama yang kurang

Menurut (Nadirah, 2017) ada beberapa faktor yang menyebabkan remaja melakukan pergaulan bebas yang mengarah keperilaku yang menyimpang, yakni faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang muncul karena adanya dorongan dan kemauan dari individu itu sendiri. Pribadi manusia dapat dipengaruhi oleh sesuatu, karena itu ada usaha untuk membentuk pribadi, membentuk watak atau mendidik watak seseorang. Sejak dahulu diketahui bahwa pribadi tiap individu tumbuh atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam, yang sudah dibawanya sejak lahir atau bisa disebut juga dengan kemampuan dasar dan kemampuan dari luar, yang diterima dan dipelajari oleh individu dari keadaan lingkungan sekitarnya. Oleh

karena itu ada dua hal yang secara internal ditemukan dalam mempengaruhi perilaku seksual remaja, diantaranya:

a. Aspek Perkembangan Alat Seksual (Biologis)

Perkembangan alat seksual (biologis) merupakan salah satu bentuk ciri ciri perubahan pada remaja yang nampak dari luar, sehingga secara langsung perubahan yang terjadi dapat dilihat oleh orang lain. Dengan adanya perubahan alat seksual yang terjadi pada remaja perempuan mengakibatkan adanya pemikiran negatif bagi sebagian remaja laki-laki. Perubahan yang terjadi pada alat seksual remaja perempuan merupakan sebagai sarana untuk melakukan hubungan seks, sehingga penilaian mereka kepada remaja perempuan hanya sebatas alat pemuas nafsu birahinya.

g. Aspek Motivasi

Masa remaja merupakan masa dimana seorang anak remaja mulai dihadapkan pada realita kehidupan. Pada saat inilah jiwa seorang remaja mengalami peralihan dari jiwa kekanak kanak keremajaan serta kearah pendewasaan. Dalam masa peralihan ini tentunya anak remaja banyak mengalami peristiwa baru yang selama ini belum pernah dialami pada masa sebelumnya. Peralihan keadaan inilah yang dapat memicu timbulnya dorongan untuk mencoba hal hal baru yang selama ini belum pernah mereka coba, tentunya tanpa pemikiran yang matang tentang akibat akibat yang bisa ditimbulkan karena keterbatasan pemikiran pada usia dewasa.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar individu, yang dapat mendorong remaja untuk melakukan seks bebas. Diantaranya :

a. Aspek Keluarga

Dalam keluarga jelas dibutuhkan adanya komunikasi terutama orang tua dengan anak remajanya, karena hal tersebut dapat memberikan kehangatan dan hubungan yang baik antara orang tua dan anak remaja. Dengan adanya komunikasi, orang tua dapat memahami kemauan dan harapan anak remaja, demikian pula sebaliknya. Sehingga akan tercipta adanya saling pengertian dan akan sangat membantu didalam memecahkan atau mencari jalan keluar dari persoalan yang dihadapi anak remaja. (Nadirah, 2017). Berbeda halnya ketika seorang anak remaja berada pada keluarga yang kurang adanya komunikasi antara orang tua dengan anak remaja. Hal ini dapat mengakibatkan anak remaja akan merasa kesepian didalam keluarga. (Nadirah, 2017) menjelaskan bahwa keluarga memiliki pengaruh yang sangat luar biasa besarnya dalam pembentukan watak dan kepribadian anak remaja.

b. Aspek Pergaulan

Bagi remaja seorang teman merupakan suatu kebutuhan, sehingga terkadang teman dianggap sebagai “orang tua kedua” bagi remaja. Dorongan untuk memiliki teman dan membentuk suatu kelompok juga dapat dipandang sebagai usaha agar tidak tergantung dengan orang yang lebih dewasa atau sebagai tindakan nyata dalam interaksi sosial. Maka didalam lingkungan pergaulan remaja selalu kita temukan adanya kelompok teman sebaya. Pergaulan dengan teman sebaya dapat membawa seseorang kearah positif dan juga negatif. Aspek positifnya adalah tersedianya saluran aspirasi, kreasi, pematangan kemampuan, potensi dan kebutuhan lain sebagai output pendidikan orang tua dan potensinya. Akan tetapi jika yang dimasukinya adalah lingkungan yang buruk maka akan mendorong mereka kepada hal negatif. Pergaulan dengan teman sebaya yang didalamnya

terdapat keakraban dan adanya intensitas pertemuan yang tinggi dapat memberikan pengaruh terhadap individu lain didalam kelompok tersebut.

c. Aspek Media Massa

Dampak yang ditimbulkan oleh media massa bisa beraneka ragam, misalnya terjadinya perilaku yang menyimpang dari norma norma sosial atau nilai nilai budaya yang ada. Pengaruh media massa baik televisi, majalah, handphone dan internet sering kali disalah gunakan oleh kaum remaja dalam berperilaku sehari hari, misalnya remaja yang sering melihat tontonan kebudayaan barat, mereka melihat perilaku seks itu menyenangkan dan dapat diterima dilingkungan nya. Sudah sepantasnya generasi muda menghindari budaya berpacaran yang mana pacaran merupakan budaya asing yang belepotan syahwat dan birahi. Bahkan ketika cinta itu tumbuh semakin dewasa, syahwat dan birahi tidak lagi menjadi tujuan yang memiliki arti. Dalam bentuk yang dewasa itu, cinta lebih identik dengan wujud kepasrahan, dan juga keikhlasan.

2.1.3 Jenis Jenis Pergaulan Bebas

Remaja saat ini telah banyak menjadi korban dari pergaulan bebas yang tidak dapat dipungkiri. Adapun jenis-jenis pergaulan bebas, diantaranya:

1. Seks bebas

Dunia remaja saat ini tidak lepas dari yang namanya percintaan, dari percintaan timbul yang namanya pacaran. Banyak remaja yang masih berstatus siswa bahkan yang tidak sekolah pun berpacaran hanya untuk bersenang-senang saja, bukan dianggap sebagai suatu hal yang serius. Banyak kasus yang dilakukan oleh remaja yang terjadi karena faktor pergaulan yang tidak baik atau pergaulan bebas. (Sari R, 2019) Seks bebas termasuk dalam penyimpangan seksual.

Penyimpangan seksual adalah perilaku seksual yang tidak lazim dilakukan. Penyimpangan seksual dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Perzinahan merupakan hubungan seksual yang dilakukan oleh pria dengan wanita diluar pernikahan, baik mereka yang sudah pernah melakukan pernikahan yang sah maupun yang belum.
- b. Menyukai sesama jenis. Menyukai sesama jenis dalam penyimpangan seksual dibedakan menjadi dua. Pertama, lesbian (hubungan seksual yang dilakukan sesama wanita). Kedua, homoseks (hubungan seksual yang dilakukan sesama pria).

2. Penggunaan Narkoba (obat-obat terlarang)

Istilah narkoba bukanlah sesuatu yang asing bagi masyarakat, mereka sering mendapatkan istilah tersebut melalui beberapa media, baik media cetak maupun media elektronik yang memberitakan tentang penggunaan narkoba, dan bagaimana korban dari berbagai kalangan dan usia yang berjatuh akibat penyalahgunaannya. Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif. Sedangkan istilah napza merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan zat adiktif. Narkoba adalah segala zat yang apabila masuk kedalam tubuh akan mempengaruhi fungsi fisik dan psikis. Zat tersebut sangat sering disalah gunakan oleh banyak orang, sehingga menimbulkan ketagihan (addiction) yang pada gilirannya sampai pada ketergantungan (dependence) (Sari R, 2019).

3. Tawuran/perkelahian

Kejahatan atau kenalan remaja memang tidak bisa dilepaskan dari konteks sosial budaya zamannya. Sebab setiap priode sifatnya khas dan memberikan jenis

tantangan khusus kepada generasi mudanya, seperti para remaja yang ikut-ikutan mengambil bagian dalam aksi-aksi perkelahian atau tawuran.

Mereka beramai-ramai antar geng dan antar sekolah yang secara tidak sadar telah melakukan tindak kriminal dan anti sosial Kekerasan dalam hal perkelahian atau tawuran sudah dianggap sebagai pemecah masalah yang sangat efektif yang dilakukan oleh sebagian remaja. Hal ini seolah menjadi bukti nyata, seorang pelajar pun leluasa melakukan hal-hal yang bersifat anarkis, premanis dan rimbanis. Tentu saja perilaku yang mencerminkan perbuatan buruk ini tidak hanya merugikan orang yang terlibat dalam perkelahian atau tawuran itu sendiri, tetapi juga merugikan orang lain yang tidak terlibat secara langsung.

Perkelahian atau tawuran tentunya diawali dengan suatu konflik antara seorang individu dengan individu yang lain atau kelompok. Tawuran menjadi masalah yang serius, sebab pelaku tawuran cenderung mengabaikan norma-norma yang ada dimasyarakat.

2.1.4 Dampak dari pergaulan bebas

Ada beberapa dampak yang ditimbulkan dari perilaku seks bebas dikalangan remaja yaitu kahamilan, aborsi putus sekolah, penyakit menular seksual, menurunnya prestasi disekolah, serta dapat mencorengkan nama baik orang tua, guru, dan nama baiksekolahnya.

1. Seks Bebas

Seks bebas dapat terjadi karena pengaruh lingkungan luar dan salah pilihnya seseorang terhadap lingkungan tempat bergaulnya. Padahal seks bebas bukanlah segalanya, dimana mereka hanya mendapat kenikmatan semata, dibalik kenikmataaan sesaat itu mereka tidak memikirkan akibat yang harus mereka tanggung

seumur hidup. Hal ini jelas sangat berbahaya bagi remaja yang terjerumus didalam seks bebas khususnya perempuan. Menurut (Astiana, 2016)

2. Menurunnya Prestasi Sekolah

Banyak remaja yang mengalami masalah dalam belajar diakibatkan karena percintaan yang membuat mereka kurang fokus dalam belajar, maka waktu untuk belajar tersebut menjadi berkurang dan juga sia sia, karena mereka lebih banyak terfokus kepada masalah percintaan mereka sehingga pendidikan menjadi terabaikan. Karena pada usia 15 tahun keatas pelajar sudah mulai meraba raba terkait dengan keingintahuannya yang tinggi. Tidak sedikit pelajar yang terjerumus dalam pergaulan yang salah akibat dari pengaruh kurangnya pengawasan orangtua menyebabkan para pelajar lebih banyak mencari kesenangan diluar rumah, nongkrong, jalan jalan dengan teman temannya yang membuat banyak pelajar mengalami penurunan prestasi belajar, karena lingkungan pergaulan yang kurang baik sehingga menurunkan motivasi belajar siswa.(Aisyah, 2013)

3. Putus Sekolah

Akibat pergaulan yang diluar batas seperti seks bebas, narkoba, minum minuman keras. Pada saat sekarang ini pergaulan bebas telah merambah ketinggian SMP dan SMA semua ini terjadi karena pergaulan bebas. Dampak negatif dari pergaulan bebas yang terjadi adalah terjadinya putus sekolah. Karena mereka lebih memilih mengutamakan ego ketimbang akal sehat dan realita yang ada, akibatnya adalah meningkatnya kemiskinan karena kurangnya pendidikan dan semakin bodohnya masyarakat menjadi sesuatu yang sering terjadi. (Fendri, Mobonggi and Kaawoan, 2020).

Akibat dari pergaulan bebas cenderung membuat sikap mental anak menjadi kurang sehat, efeknya dari sikap mental inilah yang akan membuat banyak anak remaja merasa bangga atas pergaulan mereka, padahal pergaulan dilakukannya tidak pantas untuk mereka.

4. Merenggangnya Hubungan Keluarga

Pergaulan bebas dapat merenggangkan hubungan keluarga karena, beberapa penyebab seperti, emosi yang meledak dan bahkan rasa hormat kepada orangtua akan hilang. Jika seseorang suka bergaul dengan bebas, kemudian orangtua memberikan perhatian serta nasehat agar tidak bergaul secara bebas, maka disitulah timbul rasa emosi dalam diri mereka dan akhirnya hubungan keluarga semakin renggang (Sari R, 2020).

5. Hamil diluar Nikah

Hal ini juga terjadi, dimana masalah hamil diluar nikah selalu ada di setiap desa sehingga ini sudah dianggap biasa karena banyak sekali terjadi hamil diluar pernikahan. Pergaulan bebas yang terjadi mengakibatkan hamil diluar nikah ini akibat dari gaya berpacaran yang semakin tidak terkontrol pergi ke tempat tempat tersembunyi untuk melampiaskan nafsu birahi mereka, kasus hamil diluar nikah ini sudah tidak menjadi masalah yang baru bagi setiap desa sehingga masyarakat sudah tidak asing lagi jika mendengar terjadi kasus hamil diluar nikah. Namun ini menjadi keresahan masyarakat karena mereka merasa takut jika hal tersebut terjadi kepada putri mereka karena hal seperti itu bukan lah hal yang tidak mungkin untuk tidak terjadi.

6. Hilangnya Harga Diri

Hilangnya kehormatan dan jatuhnya martabat baik dihadapan Tuhan maupun sesama manusia serta merusak masa depannya, dan meninggalkan memori buruk yang berkepanjangan bukan saja kepada pelakunya bahkan, seluruh keluarganya. Kehormatan sangat penting bagi setiap manusia khususnya perempuan. Jika kehormatan tersebut sudah hilang, maka akan sangat jelas terlihat akan perbedaannya dengan perempuan yang masih menjaga kehormatannya.

7. Aborsi dan Bunuh Diri

Terjadinya hamil diluar nikah akibat seks bebas akan menutupi jalan pikiran pelaku, guna untuk menutupi keburukan ataupun mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut agar tidak merusak nama baik dirinya serta keluarganya. Maka hal itu dapat berujung dengan pembunuhan janin melalui aborsi bahkan bisa melakukan bunuh diri.

2.2 Pernikahan Dini

2.2.1 Defenisi Pernikahan Dini

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki umur yang relatif muda. Umur yang relatif muda tersebut yaitu usia pubertas usia antara 10-19 tahun (Desiyanti, 2015). Pendapat lain mengemukakan pernikahan dini adalah sebuah ikatan yang dilakukan oleh pasangan yang masih muda (Hanum, 2015). Pernikahan dini juga dikemukakan oleh (Rumekti, 2016) bahwa pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh pasangan suami dan istri yang secara psikis dan mentalnya belum cukup.

Dari definisi pernikahan dini di atas dapat disimpulkan bahwa pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh pasangan yang masih muda yaitu

usia yang masih pubertas usia antara 10-19 tahunan belum mempunyai persiapan, baik secara psikis dan mental.

Berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) umur ideal untuk menikah bagi perempuan, yakni 21 tahun atau lebih. Pasalnya, bila di bawah usia tersebut dikhawatirkan berisiko pada kesehatannya. Sementara itu, menurut Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan umur ideal untuk menikah bagi perempuan di angka 19 tahun.

2.2.2 Tujuan Pernikahan

Pernikahan juga mempunyai tujuan seperti yang dikemukakan oleh Zakiyah Darajat dkk (2018) yaitu :

1. Untuk memenuhi penyempurnaan agama karena pernikahan adalah perintah yang harus dilaksanakan oleh orang yang beragama,
2. Untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam menyalurkan syahwatnya dan berbagi kasih sayang antara dua manusia,
3. Untuk mendapatkan seorang keturunan dalam meneruskan keluarga,
4. Untuk menjaga diri dari kejahatan misalnya terhindar dari penyakit HIV,
5. Kelima, yaitu untuk menumbuhkan kesungguhan dalam bertanggung jawab pada setiap hak serta kewajiban,
6. adanya pernikahan dapat membentuk masyarakat yang tentram dan saling menyayangi,
7. selain itu juga, pernikahan bertujuan untuk menata keluarga, hal tersebut dikarenakan keluarga merupakan salah satu unsur pendidikan yang paling utama dalam membangun pendidikan informal pertama oleh seorang anak, segala perilaku yang dilakukan orang tua akan selalu diadopsi atau dicontoh oleh

anaknya. Dalam pernikahan juga terdapat hikmah suatu pernikahan yang dijalani yaitu : salah satu jalan untuk membuat anak-anak menjadi lebih mulia dan memperbanyak anak, dalam menikah juga akan menimbulkan naluri kebapakan dan keibuan akan tumbuh saling melengkapi dalam kehidupan dengan anak-anak dan dapat menumbuhkan perasaan ramah, cinta dan kasih sayang, dapat menimbulkan kesadaran tanggung jawab sebagai istri sehingga menimbulkan sikap rajin dan bersungguh-sungguh, dalam mendalami bakat yang dimiliki, dalam diri suami juga menimbulkan sikap rela berkorban dan pekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

2.2.3 Manfaat Pernikahan

Dalam sebuah pernikahan ada manfaat yang dapat dirasakan oleh setiap pasangan yang menikah. Manfaat pernikahan yang di kemukakan menurut Indriyani (2014) sebagai berikut :

manfaat pernikahan menurut hukum perdata yaitu sebuah ikatan pernikahan yang dapat menghasilkan keturunan yang sah dari sepasang suami istri dan sah menjadi seorang ibu dan ayah dalam suatu keluarga yang terbentuk.

Manfaat pernikahan yang kedua menurut undang – undang pernikah berdasarkan peraturan yang terkandung dalam undang – undang no 1 tahun 1974 yang berkaitan dengan perkawinan pada bab 1 pasal 1 menetapkan jika sebuah perkawinan merupakan suatu ikatan yang terjadi secara lahir dan batin antara dua orang yaitu seorang pria dengan seorang wanita yang memiliki status sebagai suami istri yang memiliki tujuan sama dalam membangun kehidupan bersama melalui keluarga. Adapun rumah tangga yang bahagia dan kekal merupakan tujuan bagi

setiap individu dan merupakan kewajiban dalam menjalankan perintah dari Tuhannya.

Berdasarkan dengan pasal 2 ayat 1 dalam peraturan perundang-undangan sebuah perkawinan merupakan proses yang dilegalkan atau disahkan berdasarkan dengan masing – masing hukum agama atau kepercayaan.

2.2.4 Kesiapan Pernikahan

Menurut (Asmuji, 2014) dalam melangsungkan sebuah pernikahan setiap individu yang akan menikah harus mempunyai kesiapan fisik, mental maupun batin dan beberapa hal yang tidak kalah penting yang harus diperhatikan sebagai berikut:

1. Kesiapan Ilmu

Salah satu bagian yang penting dalam melakukan pernikahan misalnya kesiapan terkait dengan pemahaman hukum fiqih yang didalamnya berkaitan dengan hukum pernikahan baik sebelum atau nikah, kesiapan ilmu merupakan bagian yang sangat penting untuk dipertimbangkan dalam mempersiapkan pernikahan.

2. Kesiapan Materi

Untuk pelaksanaan pernikahan terbagi menjadi dua hal diantaranya adalah, harta yang digunakan untuk mahar atau mas kawin dan harta atau materi yang disiapkan untuk nafkah yang diberikan suami kepada istri dalam memenuhi segala kebutuhan sehari – hari yang secara langsung menjadi tugas dan tanggung jawab dari suami pada istrinya.

3. Kesiapan Fisik

Pemeriksaan kesehatan pranikah merupakan pemeriksaan kesehatan pranikah sangat penting karena untuk mendeteksi adanya penyakit bawaan atau

keturunan seperti thalassemia, hemofilia, buta warna. Sehingga calon pengantin dapat mengambil keputusan yang bijaksana dan bertanggung jawab. Persiapan gizi pranikah merupakan salah satu cara untuk menanggulangi KEK yaitu seorang remaja atau calon pengantin wanita dengan KEK apabila tidak mendapatkan perbaikan gizi akan beresiko melahirkan dengan berat badan bayi rendah (Asmuji, 2014).

4. Dalam mempersiapkan psikis dan psikososia

Untuk menikah merupakan hal yang sangat penting karena setiap pasangan yang baru menikah akan mengalami proses adaptasi setelah menikah. Pasangan pengantin baru akan mengalami perubahan dalam kehidupan, perempuan akan menjadi istri dan pria akan menjadi suami yang akan menjadi pemimpin keluarga dan akan menjadi ayah dan ibu.

Dalam menjalani perubahan status dan peran masing – masing individu sebagai proses awal adaptasi pasti akan mengalami berbagai hal konflik atau masalah yang timbul antara lain dapat mencukupi kebutuhan keluarga, tidak dapat memenuhi kebutuhan atau keinginan pasangan, selain itu juga tidak pandai dalam bergaul bersama masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya akan menjadikan suatu permasalahan tersendiri bagi suatu rumah tangga, selanjutnya hal yang dapat memicu munculnya konflik adalah kurangnya mendapatkan sebuah kepuasan biologis dalam hubungan seks, kemudian kurangnya cinta kasih sayang yang disalurkan antara pasangan, serta tidak mampu melepaskan diri dari ikatan masa lampau atau pengalaman yang tidak menyenangkan, (Asmuji, 2014).

Dalam pernikahan memerlukan kedewasaan melakukan kelangsungan pernikahan, kedewasaan ada dua yaitu :

1) dewasa secara fisik

seseorang dikatakan matang secara fisik apabila berhasil atau mampu dalam memberikan seorang keturunan didalam rumah tangga. Masa awal dikatakan desawa adalah saat masa akil baliq. Selanjutnya

2) Dewasa secara mental

seseorang dikatakan dewasa secara mental apabila telah mampu mengendalikan pikiran, emosi, dan kemauan secara selaras dan seimbang dan mampu menghadapi persoalan hidup (Diyan, 2014).

2.2.5 Dampak Pernikahan Dini

1. Dampak Biologis

Anak secara biologis alat-alat reproduksinya masih dalam proses pertumbuhan menuju kematangan sehingga belum siap untuk melakukan hubungan seksual, apalagi sampai terjadi hamil dan melahirkan. Jika dipaksakan justru akan terjadi trauma, robekan jalan lahir yang luas dan infeksi yang akan membahayakan organ reproduksinya dan membahayakan jiwa. Pernikahan ideal dapat terjadi ketika perempuan dan laki-laki saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Akan tetapi, apabila hal tersebut tidak terjadi. Maka hal-hal yang harus dihindari dalam pernikahan adalah melakukan (Sardi, 2016):

- a. Kekerasan secara fisik memukul, menendang, menampar, menjambak rambut, menyundut dengan rokok, melukai.
- b. Kekerasan secara psikis mengina, mengeluarkan komentar-komentar yang merendahkan, melarang istri mengunjungi saudara atau teman-temannya, dan mengancam.
- c. Kekerasan seksual memaksa dan menuntut berhubungan seksual

- d. Penelantaran tidak memberi nafkah istri, melarang istri bekerja
- e. Eksploitasi memanfaatkan, memperdagangkan, dan memperbudakkan

Apabila hal tersebut terjadi, maka langkah–langkah yang dapat dilakukan adalah (Mahfudin & Khoirotul, 2016) :

1. Mendatangi fasilitas kesehatan (Puskesmas/Rumah Sakit) untuk mengobati luka luka yang dialami dan mendapatkan visum dari dokter atas permintaan polisi penyidik.
2. Menceritakan kejadian kepada keluarga, teman dekat atau kerabat.
3. Melapor ke polisi (Unit Pelayanan Perempuan dan Anak/UPPA).
4. Mendapatkan pendampingan dari tokoh agama, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), psikologi atau Lembaga Bantuan Hukum (LBH).

2. Dampak Psikologis

Secara psikis anak belum siap mengerti tentang hubungan seksual, sehingga akan menimbulkan trauma yang berkepanjangan dalam jiwa anak dan sulit disembuhkan. Anak akan murung dan menyesali hidupnya yang berakhir dengan pernikahan yang dia sendiri tidak mengerti atas putusan hidupnya, sehingga keluarga mengalami kesulitan untuk menjadi keluarga yang berkualitas (Murbasyaroh, 2016)

3. Dampak Sosial

Pernikahan mengurangi kebebasan pengembangan diri, masyarakat akan merasa kehilangan sebagai aset remaja yang seharusnya ikut bersama- sama mengabdikan dan berkiprah di masyarakat. Tetapi karena alasan sudah berkeluarga, maka keaktifan mereka di masyarakat menjadi berkurang (Khilmiyah, 2014).

4. Dampak Ekonomi

Menyebabkan sulitnya peningkatan pendapatan keluarga, sehingga kegagalan keluarga dalam melewati berbagai macam permasalahan terutama masalah ekonomi meningkatkan resiko perceraian.

5. Dampak Pernikahan Dini pada Kehamilan

Perempuan yang hamil pada usia remaja cenderung memiliki resiko kehamilan dikarenakan kurang pengetahuan dan ketidakpastian dalam menghadapi kehamilannya. Kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan usia di bawah 20 tahun 2-5 kali lipat lebih tinggi daripada kematian yang terjadi pada usia 20-29 tahun (Khilmiyah, 2014).

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2018), masalah-masalah yang mungkin terjadi selama kehamilan adalah:

- a. Perdarahan waktu hamil
- b. Bengkak di kaki, tangan, atau wajah disertai sakit kepala dan atau kejang
- c. Demam atau panas tinggi lebih dari 2 hari
- d. Keluar cairan ketuban sebelum tiba saat melahirkan
- e. Muntah terus menerus dan tidak nafsu makan
- f. Berat badan yang tidak naik pada trimester 2-3
- g. Bayi di kandungan gerakannya berkurang atau tidak bergerak sama sekali
- h. Anemia, yaitu kurangnya kadar hemoglobin pada darah, kekurangan zat besi dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan dan perkembangan sel otak janin dalam kandungan. Remaja putri yang hamil ketika kondisi gizinya buruk, beresiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah

sebesar 2-5 kali lebih besar dibandingkan dengan bayi yang dilahirkan oleh wanita berusia 25-34 tahun.

- 1) Abortus, yaitu berakhirnya suatu kehamilan oleh sebab-sebab tertentu sebelum kehamilan tersebut berusia 22 minggu. Secara fisik, remaja masih terus tumbuh. Jika kondisi remaja hamil, kalori serta zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan harus dihitung dan ditambahkan kedalam kebutuhan kalori selama hamil. Apabila ibu hamil mengalami kurang gizi, maka akibat yang ditimbulkan antara lain yaitu keguguran, bayi lahir mati, dan bayi lahir dengan berat badan lahir rendah.
- 2) Kanker serviks, yaitu tumor ganas yang terbentuk di organ reproduksi wanita yang menghubungkan rahim dengan vagina. Pernikahan usia muda meningkatkan angka kematian ibu dan bayi, selain itu bagi perempuan meningkatkan resiko kanker serviks. Karena hubungan seksual dilakukan pada saat anatomi sel-sel serviks belum matur.

6. Dampak Pernikahan Dini pada Proses Persalinan

Melahirkan mempunyai resiko bagi setiap perempuan. bagi seorang perempuan melahirkan di bawah usia 20 tahun memiliki resiko yang lebih tinggi. Resiko yang mungkin terjadi adalah (Khilmiyah, 2014).

- a. Prematur (Kelahiran bayi sebelum usia kehamilan 37 minggu).

Kekurangan berbagai zat yang diperlukan saat pertumbuhan dapat mengakibatkan makin tingginya kelahiran prematur.

- b. BBLR (Berat Badan Lahir Rendah)

Berat badan lahir kurang dari 2500 gram, remaja putri yang mulai hamil ketika kondisi gizinya buruk beresiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir

rendah sebesar 2-3 kali lebih besar dibandingkan dengan mereka yang berstatus gizi baik.

2.2.6 Pencegahan Pernikahan Dini

Menurut Noorkasiani, dkk (2018) upaya untuk menanggulangi pernikahan usia muda antara lain sebagai berikut:

1. Remaja yang belum berkeluarga dapat diberikan pengarahan melalui kegiatan pendidikan dalam arti meningkatkan pengetahuan remaja tentang arti dan peran pernikahan serta akibat negatif yang ditimbulkan pernikahan pada usia yang sangat muda dengan melakukan kegiatan yang positif.
2. Mencegah remaja yang sudah berkeluarga supaya tidak segera hamil, salah satunya dengan kegiatan pendidikan keluarga untuk meningkatkan pengetahuan keluarga muda.
3. Penyuluhan kepada keluarga agar menghilangkan kebiasaan keluarga untuk mengawinkan anak dalam usia muda dan meningkatkan status ekonomi sehingga dapat menghindari terjadinya pernikahan usia muda dengan alasan ekonomi.
4. Melakukan sosialisasi untuk menghilangkan budaya menikah muda, memperbanyak kesempatan kerja dan berperilaku tegas dalam melaksanakan peraturan perundang-undangan mengenai pernikahan, yaitu memberi sanksi bagi yang melanggarnya, meningkatkan status kesehatan masyarakat, dan menyukseskan program keluarga berencana.

2.3 Konsep Remaja

2.3.1 Pengertian

Remaja merupakan periode transisi perkembangan dari masa anak ke masa dewasa, usia antara 10-24 tahun. Secara etimologi, remaja berarti "tumbuh menjadi dewasa". Definisi remaja (*adolescence*) menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) yaitu periode usia antara 10 sampai 19 tahun, menurut Kemenkes remaja usia 10 -18 tahun sedangkan menurut BKKBN usia remaja 10-24 tahun dan belum menikah. Definisi remaja sendiri dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, yaitu:

1. Secara kronologis, remaja adalah individu yang berusia antara 11-12 tahun sampai 20-21 tahun;
2. Secara fisik, remaja ditandai oleh ciri-ciri perubahan penampilan fisik dan fungsi fisiologis, terutama yang terkait dengan kelenjar seksual;
3. Secara psikologis, remaja merupakan masa dimana individu mengalami perubahan-perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial, dan moral, di antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa (Rosyida,2020).

Dalam proses tumbuh kembangnya, remaja akan mengalami ciri-ciri kejiwaan dan psikososial sebagai berikut:

1. Pada usia remaja muda (12-15 tahun)
 - a. Sikap protes terhadap orang tua
 - b. Preukopasi dengan badan sendiri
 - c. Kesetiakawanan dengan kelompok seusia
 - d. Kemampuan untuk berfikir secara abstrak
 - e. Perilaku yang labil dan berubah-ubah

2. Pada usia remaja penuh (16-19 tahun)

- 1) Kebebasan dari orang tua

2.3.2 Pertumbuhan Dan Perkembangan Remaja

Menurut pendapat (Rosyida,2020) Pertumbuhan adalah perubahan yang menyangkut segi kuantitatif yang ditandai dengan peningkatan dalam ukuran fisik dan dapat diukur. Adapun perkembangan adalah perubahan yang menyangkut aspek kualitatif dan kuantitatif. Rangkaian perubahan dapat bersifat progresif, teratur, berkesinambungan, serta akumulatif.

Pertumbuhan yang terjadi pada remaja putri yang akan mengalami menstruasi terjadi karena adanya kerja hormon estrogen dan progesterone. Adapun beberapa perubahan fisik yang terjadi yaitu:

1. Pertambahan tinggi badan
2. Tumbuh rambut di sekitar alat kelamin dan ketiak.
3. Kulit menjadi lebih halus
4. Suara menjadi lebih halus dan tinggi.
5. Payudara mulai membesar.
6. Pinggul semakin membesar.
7. Paha membulat.
8. Mengalami menstruasi

Dalam perkembangan nya terdapat dua konsep perkembangan remaja, yaitu nature dan nurture. Konsep nature mengungkap bahwa remaja adalah masa badai dan tekanan. Periode perkembangan ini individu banyak mengalami gejolak dan tekanan karena perubahan yang terjadi pada dirinya. Konsep nurture menyatakan

tidak semua remaja mengalami masa badai dan tekanan tersebut. Hal ini tergantung pada pola asuh dan lingkungan dimana remaja tinggal.

2.3.3 Tahap Perkembangan Remaja

Menurut Sarwono dan Harlok dalam (Rini dan Majid,2022) Tahap Perkembangan Remaja Ada 3 Yaitu:

1. Remaja Awal (*Early Adolescence*) USia 11-13 Tahun

Remaja pada tahap ini masih heran dengan perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Remaja mengembangkan pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis pada tahap ini remaja awal sulit untuk mengerti dan dimengerti orang dewasa. Remaja ingin bebas dan ingin Berpikir abstrak.

2. Remaja Madya (*Middle Adolecense*) Usia 14-16 Tahun

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman dan merasa senang jika banyak orang yang menyukainya. Cenderung narsistic, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman yang menyukai dirinya. Pada tahap ini remaja tidak dapat memilih yang baik untuknya. Mulai timbul keinginan untuk berkencan dengan lawan jenis dan timbul khayalan tentang aktivitas seksual sehingga remaja mulai mencoba-coba aktivitas seksual.

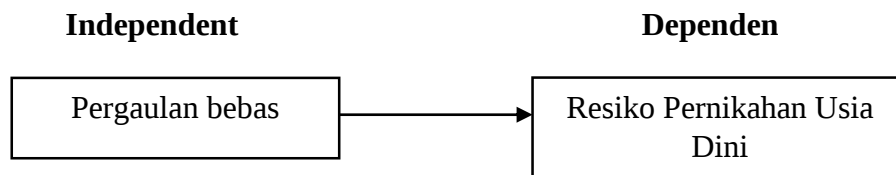
3. Remaja Akhir (*Late Adolecense*)

Tahap ini adalah masa kondolisasi menuju periode dewasa yang ditandai dengan pencapaian 5 hal yaitu.

- a. Minat yang semakin mantap terhadap fungsi-fungsi intelektual.
- b. Ingin mencoba hal yang baru.
- c. Terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- d. Lebih pokus terhadap diri sendiri.

- e. Lebih menutup diri dan menghindari keramaian

2.4 Kerangka Konsep



2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2022). Hipotesis pada penelitian ini “Apakah ada hubungan pergaulan bebas dengan risiko pernikahan usia dini di SMAN 6 Kota Padangsidimpuan tahun 2024”

Ha: “Apakah ada hubungan pergaulan bebas dengan risiko pernikahan usia dini di SMAN 6 kota Padangsidimpuan tahun 2024”.

H0: “Tidak ada hubungan pergaulan bebas dengan risiko pernikahan usia dini di SMAN 6 kota Padangsidimpuan tahun 2024”

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain Survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* adalah study yang mempelajari dinamika hubungan atau kolerasi antara factor-faktor resiko dengan dampak, pendekatan yang dilakukan adalah dengan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada kondisi waktu tertentu. Tiap subjek penelitian hanya diobservasi satu kali saja dan rentan waktu ukur dilakukan pada status karakter atau variable subjek pada saat penelitian. Subjek penelitian harus diamati pada waktu yang sama (Maulidi, 2018).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 6 Padangsidimpuan tahun 2024.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dari bulan Juli 2024 – 2025. Waktu penelitian dimulai dari pengajuan judul, penyusunan proposal, ujian proposal, pelaksanaan penelitian, pengolahan data dan seminar akhir.

Table 3.1 Perencanaan kegiatan dan waktu penelitian

Kegiatan	Bulan						
	Jul	Agst	Sep	Nov	Jan	Feb	Mar
Pengajuan Judul							
Penyusunan Proposal							
Seminar Proposal							
Pelaksanaan Penelitian							
Pengolahan Data							
Seminar Akhir							

3.3 Populasi dan Sample

3.3.1 Populasi

Menurut sugiyono (2022) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa / siswi SMAN 6 Kota Padangsidempuan tahun 2024 sebanyak 1.030 orang.

3.3.2 Sample

Sampel dalam penelitian ini adalah remaja kelas XI di SMAN 6 Kota Padangsidempuan. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa/siswi yang berada dikelas X, XI dan XII di SMAN 6 Kota Padangsidempuan dan besar sampel ditentukan dengan rumus Slovin (Nursalam, 2017) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

$$n = \frac{1.030}{1 + 1.030 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.030}{1 + 1.030 \times 0,01}$$

$$n = 100$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = Nilai presisi atau keyakinan (10%)

Jadi sampel dalam penelitian seluruhnya 100 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional stratified random sampling*, yaitu Teknik penentuan sampel berdasarkan acak dengan urutan dari anggota populasi yang telah

diberikan nomor urut, dalam penelitian ini menggunakan daftar absen. Sehingga peneliti mengambil sampel dari tiap kelas dengan masing – masing kelas diambil wakilnya sebagai sampel.

Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 100 remaja dengan masing-masing sampel untuk tingkatan kelas harus proporsional dengan populasi.

$$\text{Kelas X} = 396/1.030 \times 100 = 38$$

$$\text{Kelas XI} = 302/1.030 \times 100 = 30$$

$$\text{Kelas XII} = 332/1.30 \times 100 = 32$$

Sehingga ukuran sampel mencapai 100 orang siswa.

3.4 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian etika penelitian merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini disebabkan karena peneliti kebidanan berhubungan langsung dengan manusia. Dalam melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan izin kepada ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Aifa Royhan di Kota Padangsidempuan. Setelah surat izin diperoleh peneliti melakukan observasi kepada responden dengan memperhatikan etika sebagai berikut:

1. *Informed consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara penelitian dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan yang diteliti dan responden menandatangani setelah membaca dan memahami isi formulir persetujuan serta setuju untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

2. *Anonymity* (Tanpa nama)

Tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan peneliti hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, setelah menyelesaikan penelitian, peneliti akan memusnahkan semua informasi. (Notoatmodjo, 2018).

4. *Justice* (Keadilan)

Pada prinsip ini memfokuskan setiap orang berhak mendapatkan keadilan sesuai dengan haknya seperti tidak menilai dalam segi apapun responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini (Haryani & Setyobroto, 2022).

3.5 Definisi Operasional

Menurut Teori sugiyono (2022) adalah sifat, atribut, atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu. Variasi tersebut telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Table 3.1 Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Kuesioner Operasional	Skala Ukur	Hasil
Independen Pergaulan Bebas	salah bentuk perilaku yang melewati batas dari suatu aturan, kewajiban, tuntutan, syarat dan terlepas dari perasaan malu.	Kuesioner dengan 15 pertanyaan dan pilihan jawaban terdiri dari: 1.Sangat setuju 2. Setuju 3.Tidak setuju 4.Sangat tidak setuju	Nominal	1. Sangat Tinggi (96-108) 2. Tinggi (84-95) 3. Rendah (74-83) 4. sangat rendah (62-73)
Dependen Risiko Pernikahan Dini	Terkait dengan kemampuan responden menjawab pertanyaan tentang risiko dari pernikahan dini yang meliputi 1. Kesehatan reproduksi 2. Psikologis 3. Angka kematian ibu 4. Keguguran 5. Pengembangan diri	Kuesioner dengan 10 pertanyaan dan pilihan jawaban terdiri dari: 1. benar 2. salah	Nominal	1. tidak berisiko jika 55%-100% 2. berisiko <55%

3.6 Alat Instrumen

Menurut Sugiono (2022) Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Untuk mengumpulkan informasi demografis serta informasi tentang hubungan pergaulan bebas terhadap risiko pernikahan dini. Alat yang digunakan adalah kuesioner.

1. Kuesioner

Kuesioner pergaulan bebas diadopsi dari Megawati 2017, diketahui bahwa nilai Alpha sebesar 0,806 dengan nilai $r_{tabel} = 0,349$ dengan $N=32$. Kesimpulannya Cronbach`s alpha = 0,806 > $r_{tabel} = 0,349$ artinya item-item angket pergaulan bebas siswa dapat dikatakan reliable atau dipercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Skor yang diberikan pada masing-masing option dengan menggunakan skala likert dengan interval 1- 4, dalam skala likert ini alternatif jawaban terbagi dalam pernyataan positif dan pernyataan negatif yang pemberian skornya disesuaikan dengan sifat pertanyaan.

Pertanyaan	Positif	Negative
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sedangkan Kuesioner dari pernikahan usia dini diadopsi dari penelitian Annisa sekar (2021), diketahui bahwa nilai Cronbach`s alpha sebesar 0,829. Kesimpulannya kuesioner risiko pernikahan usia dini dapat dikatakan valid atau dipercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

1. Tahap persiapan dimulai dengan menetapkan tema judul penelitian, melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, membuat proposal penelitian, melakukan studi pendahuluan dan revisi.

2. Mengurus surat permohonan izin penelitian dari Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan, Kepada Kepala Sekolah SMA N 6 Kota Padangsidempuan.
3. Menerima surat balasan izin penelitian dari Kepala sekolah SMA N 6 Kota Padangsidempuan.
4. Peneliti melakukan penelitian di SMA N 6 Kota Padangsidempuan selama 3 hari. Hari pertama peneliti melakukan penelitian dikelas X terdapat 38 responden. Hari kedua dikelas XI terdapat 30 responden dan dihari ketiga dikelas XII terdapat 32 responden.
5. Peneliti meminta kesediaan responden untuk menjadi bagian dari penelitian ini dan menandatangani lembar *Informed consent*.
6. Peneliti mengajukan kontrak waktu kepada responden selama 15 menit
7. Peneliti membagikan kuesioner kepada responden dan memberikan penjelasan bagaimana cara pengisian kuesioner tersebut.
8. Setelah kuesioner di isi, kemudian peneliti mengumpulkan dan memeriksa kelengkapannya.
9. Setelah data terkumpul, maka penelitian melakukan pengolahan data.
10. Penyajian hasil penelitian dan penyusunan laporan penelitian.

3.8 Pengolahan Data dan Analisa Data

3.8.1 Pengolahan Data

1. Editing

Editing (Penyuntingan Data) Hasil observasi yang diperoleh atau di kumpulkan melalui lembar observasi perlu di sunting (edit) terlebih dahulu. Secara umum editing adalah kegiatan mengecek dan perbaikan isian formulir atau lembar

observasi tersebut: apakah lengkap, dalam arti semua langkah-langkah sudah diisi (Notoatmodjo, 2018).

2. *Coding*

Setelah semua lembar observasi diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau “coding”, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan (Notoatmodjo, 2018). *Coding* atau pemberian kode ini sangat berguna dalam memasukkan data (data entry). Pengelompokan data serta pemberian kode atau nilai pada langkah-langkah yang dilakukan untuk mempermudah dalam memasukkan data dan analisis data.

3. *Skoring*

Pada variabel kejadian *desminorea* dilakukan pemberian skor pada setiap jawaban yang diberikan oleh responden jawabannya Ya diberikan nilai 1 dan jawaban Tidak diberikan nilai 0, selanjutnya menghitung skor jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

4. *Pembersihan Data (Cleanning)*

Merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan, dilakukan apabila terdapat kesalahan dalam melakukan pemasukan data yaitu dengan melihat distribusi frekuensi dari variable-variabel yang diteliti (Notoatmodjo, 2018).

5. *Tabulating*

Tabulating yaitu membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti (Notoatmodjo, 2018). Peneliti membuat tabulasi dalam penelitian ini yaitu dengan memasukan data kedalam tabel yang digunakan yaitu tabel distribusi frekuensi

3.8.2 Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisis univariat (analisa deskriptif) yang bertujuan untuk menunjukkan, menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2018). Analisis univariat pada penelitian ini adalah karakteristik remaja, pergaulan bebas pada remaja dan risiko pernikahan dini.

2. Analisa Bivariat

Analisa Bivariat merupakan hasil analisis terhadap 2 variabel yang diduga berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Analisa bivariat pada penelitian ini adalah variabel independen ini yaitu pergaulan bebas dan variabel dependen yaitu risiko pernikahan dini.

Pada penelitian ini menggunakan uji *fisher exact test*. dengan syarat yaitu tidak ada cell dengan nilai frekuensi kenyataan (*actual count*) FO dengan nilai 0, Memiliki tabel kontigensi 3x2, tidak ditemukan frekuensi harapan (th) yang kurang dari 5 pada 1 cell dan menggunakan skala ordinal pada kedua variabel.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di SMAN 6 Kota Padangsidempuan Tahun 2024

Karakteristik	F	%
Usia		
15	19	19,0
16	27	27,0
17	23	23,0
18	20	20,0
19	11	11,0
Total	100	100,0
Jenis Kelamin		
Laki – laki	53	53,0
Perempuan	47	47,0
Total	100	100,0
Kat. Kelas		
10	38	38,0
11	30	30,0
12	32	32,0
Total	100	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada umur 16 tahun sebanyak 27 orang (27%). Berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 53 orang (53%) dan kategori kelas mayoritas berada pada kelas 10 sebanyak 28 orang (38%).

4.2 Pergaulan Bebas

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pergaulan Bebas Pada Remaja Di SMAN 6 Kota Padangsidempuan Tahun 2024.

Pergaulan Bebas	F	%
Sangat Tinggi	6	6,0
Tinggi	39	39,0
Rendah	33	33,0
Sangat Rendah	22	22,0
Total	100	100,0

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa mayoritas pergaulan bebas dalam kategori tinggi sebanyak 39 orang (39%) dan minoritas pergaulan bebas dalam kategori sangat tinggi sebanyak 6 orang (6%).

4.3 Risiko Pernikahan Usia Dini

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Risiko Pernikahan Usia Dini Di SMAN 6 Kota Padangsidempuan Tahun 2024.

Risiko Pernikahan Dini	F	%
Tidak Berisiko	56	56,0
Berisiko	44	44,0
Total	100	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 risiko pernikahan usia dini mayoritas tidak berisiko sebanyak 56 orang (56%) dan minoritas berisiko sebanyak 44 orang (44%).

4.4 Hubungan Pergaulan Bebas Pada Remaja Terhadap Risiko Pernikahan Usia Di SMAN 6 Kota Padangsidempuan Tahun 2024.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hubungan Pergaulan Bebas Pada Remaja Terhadap Risiko Pernikahan Usia Di SMAN 6 Kota Padangsidempuan Tahun 2024.

Pergaulan Bebas	Risiko Pernikahan Usia Dini						p-value
	Tidak berisiko		Berisiko		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	
Sangat tinggi	1	1,0	5	5,0	6	6,0	0,000
Tinggi	7	7,0	32	32,0	39	39,0	
Rendah	28	28,0	5	5,0	33	33,0	
Sangat Rendah	20	20,0	2	2,0	22	22,0	
Total	56	56,0	44	44,0	100	100,0	

Dari hasil uji *fisher exact test* diperoleh nilai $p = 0.000 (<0,05)$, yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak maka dapat disimpulkan terdapat hubungan pergaulan bebas pada remaja terhadap risiko pernikahan usia dini di SMAN 6 di Kota Padangsidempuan tahun 2024.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Pergaulan Bebas Di SMAN 6 Kota Padangsidimpuan Tahun 2024

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa mayoritas pergaulan bebas dalam kategori tinggi sebanyak 39 orang (39%) dan minoritas pergaulan bebas dalam kategori sangat tinggi sebanyak 6 orang (6%).

Munculnya istilah pergaulan bebas seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam peradaban umat manusia. Pergaulan bebas sering kali dikaitkan dengan kalangan remaja saat ini dengan berkembangnya kemajuan zaman. Tapi perlu diketahui bahwa tidak selamanya perkembangan membawa dampak yang positif bagi kemajuan. Namun ada dampak negative yang muncul dan lahir akibat berkembang itu, salah satunya adalah budaya bergaulan bebas (Siti Salama, 2016).

Istilah pergaulan bebas sudah bukan hal yang tabu lagi dalam kehidupan masyarakat, tanpa melihat jenjang usia kata bergaulan bebas sudah sangat populer, akan tetapi pergaulan bebas pada saat ini di identikan dengan remaja menuju dewasa. Pergaulan bebas artinya tindakan diluar koridor norma-norma yang berlaku di masyarakat (Anwar et al, 2019)

Menurut Setyawan et al (2019) mengatakan pada saat anak-anak sampai usia remaja sangat berpengaruh dalam perkembangan jiwanya. Remaja-remaja yang gagal dalam proses perkembangan jiwanya biasanya cenderung untuk melakukan pergaulan bebas atau kenakalan remaja. Perkembangan fisik, psikis, dan emosi merupakan perkembangan yang sangat mempengaruhi pribadi seseorang,

dan hal ini terjadi pada saat peralihan dari anak – anak menuju remaja, sampai menjadi dewasa.

Dalam ilmu psikologis, pergaulan bebas atau kenakalan remaja merupakan konflik yang sangat sulit untuk diselesaikan bahkan hingga saat ini. Perlakuan kasar atau bullying yang diterima oleh seseorang pada lingkungannya dapat menimbulkan trauma bahkan kondisi ekonomi juga dapat menimbulkan trauma yang korban merasa rendah diri atau kurang percaya diri dalam melakukan sesuatu pada masa yang akan datang atau ketika ia telah mulai bekerja. Maka dari itu peranan lingkungan sangat berpengaruh pada seorang anak dalam menghindari kenakalan remaja (Raharjo 2019).

Faktor-faktor yang menjadi penyebab pergaulan bebas di kalangan remaja, seperti yang dapat diidentifikasi melalui kasus pembuangan bayi di Cimahi, Jawa Barat, adalah kompleks dan melibatkan berbagai aspek. Pertama, kurangnya pendidikan seks yang komprehensif dapat menjadi penyebab utama pergaulan bebas di kalangan remaja. Remaja yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang risiko dan konsekuensi hubungan seksual mungkin lebih cenderung terlibat dalam aktivitas seksual tanpa perlindungan atau tanggung jawab yang memadai. Selanjutnya, tekanan sosial dan peer pressure (tekanan dari teman sebaya) juga dapat menjadi faktor yang signifikan dalam mendorong pergaulan bebas di kalangan remaja (Dani et al., 2019)

Kasus tersebut mungkin mencerminkan bagaimana remaja terpengaruh oleh teman sebaya mereka yang juga terlibat dalam pergaulan bebas. Rasa ingin diterima dan takut menjadi berbeda dapat mendorong remaja untuk mengikuti perilaku yang mungkin mereka anggap sebagai norma di lingkungan mereka.

Menurut Penelitian Anwar et al, (2019) Kurangnya peran orangtua dalam membimbing dan mendidik anak-anak mereka tentang seksualitas dan nilai-nilai moral juga dapat berkontribusi pada pergaulan bebas di kalangan remaja. Orangtua yang tidak membuka komunikasi dengan anak-anak mereka dan tidak memberikan pemahaman yang memadai tentang konsekuensi tindakan seksual mungkin meninggalkan anak-anak mereka tanpa panduan yang diperlukan (Anwar et al, 2019). Selain itu, akses yang mudah terhadap konten seksual dan pornografi melalui internet dan media sosial juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku remaja. Terpaparnya remaja pada materi yang eksplisit dan tidak selalu realistis tentang seksualitas dapat merangsang minat mereka untuk mencoba hal-hal yang mereka lihat dalam media.

faktor-faktor yang menjadi penyebab pergaulan bebas di kalangan remaja seringkali melibatkan kurangnya pendidikan seks yang komprehensif, tekanan sosial, peran orangtua yang kurang aktif, akses mudah terhadap konten seksual, dan kurangnya kesadaran tentang konsekuensi tindakan tersebut. Dalam mengatasi masalah ini, pendidikan seks yang lebih baik, komunikasi terbuka antara orangtua dan anak, pengawasan yang tepat terhadap akses internet, dan upaya sosial untuk mengubah persepsi tentang pergaulan bebas dapat memainkan peran penting dalam mencegah pergaulan bebas di kalangan remaja (Anwar et al, 2019).

5.2 Risiko Pernikahan Usia Dini Di SMAN 6 Kota Padangsidempuan Tahun 2024.

Berdasarkan tabel 4.3 risiko pernikahan usia dini mayoritas tidak berisiko sebanyak 56 orang (56%) dan minoritas berisiko sebanyak 44 orang (44%). Risiko pernikahan dini atau di bawah umur disebabkan oleh beberapa faktor, seperti,

ekonomi, sosial budaya dan kehamilan di luar nikah dan remaja yang menikah dini kehilangan kesempatan untuk mengenyam pendidikan formal untuk kemajuan setelah kehamilan dan persalinan, terutama karena meningkatnya tanggung jawab rumah tangga. Perkawinan dini pada usia muda cenderung menimbulkan dampak sosial ekonomi, mental/psikologis dan fisik yang negatif, terutama terhadap kesehatan reproduksi. Salah satunya adalah 26 wanita antara usia 15 dan 19 lima kali lebih mungkin meninggal. Menurut penelitian, ibu hamil muda mengalami berbagai hal, seperti perdarahan, keguguran dan persalinan yang lama atau sulit (Noor et al, 2018).

Risiko pertama yang terjadi pada pernikahan dini adalah efek biologis yaitu ketika terjadi kehamilan dan persalinan, kerja paksa menyebabkan robekan yang luas pada jalan lahir dan infeksi yang membahayakan alat kelamin. Efek lainnya adalah efek psikologis, secara psikologis anak juga belum siap dan memahami hubungan seksual sedemikian rupa sehingga terjadi trauma jangka panjang. Efek ketiga adalah efek sosial pernikahan membatasi kebebasan masyarakat untuk berkembang, rasanya seperti kehilangan sebagian harta kaum muda yang seharusnya ikut melayani masyarakat. Efek yang keempat adalah efek ekonomi yang menyebabkan sulitnya peningkatan pendapatan keluarga, sehingga keluarga tidak dapat bertahan dari berbagai masalah terutama masalah keuangan yang dapat meningkatkan resiko perceraian. Dampak kelima menyangkut kehamilan remaja hamil, karena mereka cenderung hamil karena ketidaktahuan dan ketidaksiapan dalam menghadapi kehamilan (Mubaysaroh, 2017).

5.3 Hubungan Pergaulan Bebas Pada Remaja Terhadap Risiko Pernikahan Usia Dini Di SMAN 6 Kota Padangsidempuan Tahun 2024

Dari hasil uji *fisher exact test* diperoleh nilai $p = 0.000 (<0,05)$, yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak maka dapat disimpulkan terdapat hubungan pergaulan bebas pada remaja terhadap risiko pernikahan usia dini di SMAN 6 di Kota Padangsidempuan tahun 2024. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ina Rahana et al., 2021) terdapat hubungan antara pergaulan bebas dengan pernikahan usia dini pada remaja.

pergaulan bebas dengan pernikahan dini sangat berhubungan karena pergaulan remaja yang tidak terkontrol akan mengakibatkan risiko pernikahan usia dini karena rasa ingin tahu yang tinggi terhadap seksualitas pada remaja dimana mereka tidak memahami dampak yang terjadi jika melakukan hubungan seksual (Latifiani, 2019).

Tidak bisa dipungkiri, masih ada pernikahan usia muda yang terjadi karena hamil dimasa pacaran sehingga hidup mereka kurang menikmati masa remaja karena mereka fokus terhadap teman sebaya yang belum menikah berkurang baik maupun laki-laki ataupun perempuan (Latifiani, 2019).

Faktor yang paling beresiko menyebabkan anak melakukan pernikahan dini yakni ketika orang tuanya tidak bekerja, jadi penyebab utamanya adalah faktor ekonomi. Entah karena keinginan orangtuanya atau keinginan anak, mereka sama-sama tidak ingin direpotkan lagi, karena mereka sadar bahwa orangtuanya tidak mampu lagi untuk bisa menghidupi mereka. Namun, di sisi lain hal ini sangatlah memprihatinkan. Si anak yang masih di bawah umur, dan orang tua yang tidak bisa lagi menanggung anak (Muntamah, A. L., Latifiani, 2019).

Ditinjau dari WHO, masalah yang utama dirasakan mengenai Kesehatan remaja yaitu kehamilan yang terlalu awal. Oleh karena itu WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai Batasan usia yang mana bisa dikatakan bahwa usia 10 tahun adalah remaja awal dan pada usia 20 tahun adalah remaja akhir. Kehamilan dalam usia-usia tersebut memang mempunyai resiko yang lebih tinggi (kesulitan waktu melahirkan, sakit/cacat/kematian bayi/ibu) daripada kehamilan dalam usia diatasnya (hanifah 2020).

Menurut asumsi peneliti pergaulan dengan pernikahan dini sangat berhubungan karena Pergaulan remaja yang tidak terkontrol akan mengakibatkan pergaulan bebas karena rasa ingin tahu yang tinggi terhadap seksualitas pada remaja dimana mereka tidak memahami dampak yang terjadi jika melakukan hubungan seksual. Hal ini membuat orang tua ketakutan akan perkembangan zaman ditambah maraknya angka kejadian kehamilan diluar nikah, untuk mengantisipasi ini orang tua berinisiatif menikahkan putrinya muda dari pada nantinya menjadi aib keluarga.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Distribusi frekuensi pergaulan bebas di SMAN 6 Kota Padangsidempuan mayoritas pergaulan bebas kategori tinggi sebanyak 39 orang (39%)
2. Distribusi frekuensi risiko pernikahan usia dini di SMAN 6 Kota Padangsidempuan mayoritas risiko pernikahan usia dini kategori tidak berisiko sebanyak 56 orang (56%).
3. Hubungan pergaulan bebas pada remaja terhadap risiko pernikahan usia di SMAN 6 Kota Padangsidempuan Tahun 2024 ($p=0.000$)

6.2 Saran

6.2.1 Bagi responden

Agar senantiasa menyibukkan diri dengan aktivitas-aktivitas yang positif baik dilingkungan keluarga, masyarakat atau dimana saja. Serta pandai memilih lingkungan pergaulan yang baik. Karna dengan demikian maka akan banyak pikiran serta jiwa positif yang tertanam pada diri mereka, sehingga mereka tidak mudah untuk melakukan pernikahan usia dini.

6.2.2 Bagi Tempat Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada tempat penelitian untuk mengadakan penyuluhan tentang bahayanya pergaulan bebas dan resiko pernikahan usia dini kepada semua siswa/siswi di SMAN 6 Kota Padang Sidempuan.

6.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan variable dan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmuji (2014). Buku Ajar Kebidanan Maternitas Upays Preventif dan Preventif dalam Menurunkan Angka pernikahan dini. Yogyakarta Ar-Ruzz Media.
- Arifin (2019). Emancipation and Legal Justice; Portrait of Women's Legal Protection in Indonesia. *Jurnal CitaHukum* 7(1): 101-114. <https://doi.org/10.15408/jch.v7i1.10261>.
- Anwar, K. Martunis, M., & Fajriani, F. 2019. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Konseling* Vol 4, No 2 (2019)
- BKKBN (2018). *Perkawinan Muda Dikalangan Perempuan*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kependudukan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- BPS RI. (2022), Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda, Badan Pusat Statistik. <https://puskapa.org/blog/publikasi/881/>
- Destyanti. (2015). *Determinan Pernikahan Dini*. Kedokteran dan Kesehatan.
- Fendri, M., Mobonggi, A. and Kaawoan, S. (2020) 'Dampak pergaulan bebas terhadap peningkatan angka putus sekolah di desa kuala utara kecamatan kaidipang kabupaten bolaang mongondow utara', *Jurnal Pendidikan Islam*
- Budi Pekerti, 1(2), pp. 1-14. Nadirah, S. (2017) 'Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas. Anak Usia Remaja', *Musawa: Journal for Gender Studies*, 9(2), pp. 309-351. doi: 10.24239/msw.v9i2.254
- Sari, R. (2020) 'Pergaulan Bebas Remaja Di Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan
- Astriaana, N. (2016) 'Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM', jurnal sosialisasi pendidikan sosiologi-FIS UNM, 3(2), pp. 136-142. Available at: <http://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/view/2376>.
- Aisyah (2013) 'Dampak negatif pergaulan bebas terhadap generasi muda menurut tinjauan pendidikan islam, p. 58. Available at: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1228/1/AISYAH.pdf>.
- Hanum (2015). *Dampak Perkawinan Anak*. Dasar-dasar ilmu Pendidikan.
- Indriyani (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Ilmu pendidikan Kemenkes RI (2018). situasi kesehatan reproduksi remaja.
- Ikbal, M. (2018). *Implementation of Discretion Perspective of Penal Policy (Study of Yogyakarta Police Department)*. *JILS (Journal of Indonesian Legal Studies)* 3(1): 75-92. Diakses dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jils/article/view/23208>
- Khilmiyah. (2014). *Pandangan remaja dan orangtua terhadap pernikahan dini dalam membangun keluarga*. LP2M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- Muntamah, A. L., Latifiani, D., & Arifin, R. (2019). *Pernikahan Dini Di Indonesia: Faktor Dan Peran Pemerintah (Perspektif Penegakan Dan Perlindungan Hukum Bagi Anak)*. Widya Yuridika, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31328/wy.v2i1.823>
- Mahfudin, A., & Khoirotul, W. (2016). *Pernikahan Dini dan Pengaruhnya terhadap Keluarga*
- Mahasyaroh (2016). *Fenomena pergeseran budaya dengan trend pernikahan*
- Noorkasiani, dkk (2018). *Perkembangan Remaja*. Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Noor, Syahdatiani, M. et al. (2018). *Klinik Dana Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini*. Yogyakarta: CV Mine.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Siti Salamah. (2016). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan*. 1-163. lib.unnes.ac.id
- Setyawan, S. A., Gustaf, M. A. M., Pambudi, E. D., Fathkurrozi, M., & Anwar S., 2019. *Pergaulan Bebas di Kalangan Mahasiswa dalam Tinjauan Kriminologi dan Hukum*. Law Research Review Quarterly (2019), 5(2): 135-158,
- Rosyida, D. A.C. (2020). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Yogyakarta: PT.Pustaka.
- Rini, SP. Majid, YA. (ed).(2022).*Analisis Kebiasaan Merokok dan Status Gizi pada Remaja*.Jawa Tengah:Wawasan Ilmu
- Rahardjo, W & Citra, A.F. (2017). 'Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswa: Menelik Peran Harga Diri, Komitmen Hubungan, dan Sikap terhadap Perilaku Seks Pranikah'. Jurnal Psikologi. 44(2): 127-148.
- Rumekti, M. (2016). *Pernikahan Dini; Ditinjau dari Aspek Psikologi*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam.
- Sardi, B. (2016). *faktor-faktor pendorong pernikahan dini dan dampaknya*. Sarwono. S (2013). Psikologi Remaja. Jakarta
- UNICEF. (2023). *Child marriage is a violation of human rights, but is all too common*. Retrieved from <https://data.unicef.org/topic/child-protection/child-marriage/>
- UNICEF. (2020). *Pencegahan Perkawinan Anak, Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda*
- Wahyu Rahardjo dan Ajeng Furida Citra. *Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswa: Menelik Peran Harga Diri, Komitmen Hubungan, dan Sikap terhadap Perilaku Seks Pranikah*. Jurnal Psikologi. Vol. 44 No. 2, Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, 2017, hlm. 139; Mentari Berliana Kemala Dewi, Ridwan



UNIVERSITAS AFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDEMPUAN

FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.

Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684

e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 674/FKES/UNAR/I/PM/VIII/2024

Padangsidempuan, 20 Agustus 2024

Lampiran : -

Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.

Kepala SMA N 6 Padangsidempuan

Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

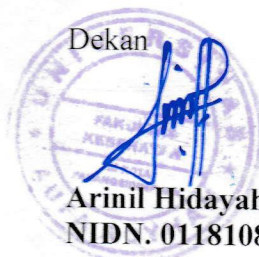
Nama : Hisna Putri Ananda Lubis

NIM : 21060103

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Survey Pendahuluan di SMA N 6 Padangsidempuan untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pergaulan Bebas Pada Remaja Terhadap Resiko Pernikahan Dini".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes

NIDN. 0118108703



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN**

SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 6

Jalan Sutan Soripada Mulia No. 25A Telp. (0634) 22510. Kode Pos : 22715

Email : sman_sixpsp@ymail.com. Website : <http://sman6psp.sch.id>

KOTA PADANGSIDIMPUAN

No : 400.3.8 / 677 /SMAN.6/2024
Lampiran : -
Hal : **Izin Mengadakan Penelitian**

Kepada Yth :
Dekan Kebidanan Program Sarjana
Universitas Aifa Royhan
Padangsidimpuan
di -
Tempat

Dengan hormat, menghunjuk surat Saudara Nomor : 674/FKES/UNAR/I/PM/VIII/2024 tertanggal 20 Agustus 2024 yang kami terima, maka dengan ini kami bersedia mengizinkan dan telah mengadakan Penelitian di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan kepada namanya tersebut dibawah :

Nama : **HISNA PUTRI ANANDA LUBIS**
Npm : 21060103
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dengan judul :

HUBUNGAN PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA TERHADAP RESIKO PERNIKAHAN DINI

Demikian kami sampaikan untuk dapat dimaklumi dan terima kasih.

Padangsidimpuan, 26 Agustus 2024

A.n. Kepala Sekolah

Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum



KHOIRUNNISAH DAULAY, M.Pd

NIP. 19800123 200604 2 004



UNIVERSITAS AUFAROHYAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KP/TA/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.
Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://:unar.ac.id

Nomor : 1057/FKES/UNAR/E/PM/XI/2024 Padangsidempuan, 21 Nopember 2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMA Negeri 6 Kota Padangsidempuan
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Hisna Putri Ananda Lubis

NIM : 21060103

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Penelitian di SMA Negeri 6 Kota Padangsidempuan untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pergaulan Bebas Pada Remaja Terhadap Resiko Pernikahan Usia Dini di SMA Negeri 6 Kota Padangsidempuan Tahun 2024".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan


Arini Hidayah, SKM, M.Kes
NUPTK. 8350765666230243



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN**

SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 6

Jalan Sutan Soripada Mulia No. 25A Telp. (0634) 22510. Kode Pos : 22715

Email : smn_sixpsp@ymail.com. Website : <http://smn6psp.sch.id>

KOTA PADANGSIDIMPUAN

Nomor : 400.3.8 / 37 /SMAN.6 /I/2025

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian

Padangsidimpuan, 18 Januari 2025

Kepada yth.

Dekan Universitas Aufa Royhan

Fakultas Kesehatan Padangsidimpuan
di

Padangsidimpuan

Dengan hormat, sehubungan dengan surat Dekan Universitas Aufa Royhan Fakultas Kesehatan Padangsidimpuan, Nomor 1057/FKES/UNAR/E/PM/XI/2024, tanggal 21 Nopember 2024 tentang Mohon Izin Penelitian, maka dengan ini Kepala SMA Negeri 6 Padangsidimpuan Menyetujui Sebagai Tempat Pelaksanaan Penelitian dan yang bersangkutan benar telah melaksanakan Penelitian.

Nama : **HISNA PUTRI ANANDA LUBIS**

Nim : 21060103

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Demikian surat ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

A.n. Kepala Sekolah
Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum



KHOIRUNNISAH DAULAY, M.Pd

NIP. 198001232006042004

Tembusan :
Kepala Sekolah

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Responden Penelitian
di_ SMAN 6
Kota Padangsidempuan

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Universitas Aafa Royhan di Kota Padangsidempuan Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan.

Nama : Hisna Putri Ananda Lubis

Nim : 21060103

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan pergaulan bebas pada remaja terhadap risiko pernikahan usia dini di SMAN 6 Kota Padangsidempuan tahun 2024”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan proses gambaran yang dilakukan melalui kuesioner. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan.

Saya tanda tangani lembaran persetujuan yang disediakan ini. Atas kesedian dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

(Hisna Ananda Putri)

FORMULIR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan untuk turut berpartisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Kebidanan Universita Aafa Royhan yang berjudul “**Hubungan pergaulan bebas pada remaja terhadap risiko pernikahan usia dini di SMAN 6 Kota Padangsidimpuan tahun 2024**”. Saya telah diberikan informasi tentang tujuan dan manfaat penelitian ini dan saya memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan memberikan pendapat dan respon saya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun. Saya mengerti bahwa resiko yang terjadi tidak ada dan saya juga tahu bahwa penelitian ini tidak membahayakan bagi saya, serta berguna untuk keluarga saya.

Padangsidimpuan, 2024

(Responden)

**KUESIONER HUBUNGAN PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA
TERHADAP RISIKO PERNIKAHAN USIA DINI DI SMAN 6 KOTA
PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2024**

A. Identitas Responden

Hari/tanggal :

Nama :

Usia :

Alamat :

Petunjuk pengisian :

Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan disini anda diminta untuk memberikan respon atau jawaban yang sesuai dengan cara anda bergaul dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom jawaban yang tersedia. Setiap pernyataan hanya ada: Sangat Setuju satu jawaban yang harus dipilih yang sesuai dengan yang anda alami, diantaranya:

SS: SangatSetuju

TS: Tidak Setuju

S: Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya sudah berhati-hati agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas				
2.	Saya menjauhi teman yang sudah terjerumus dalam pergaulan bebas				
3.	Saya mempunyai cara sendiri untuk menjauhi pergaulan bebas				
4.	Saya tidak ingin mengikuti pergaulan bebas jika teman saya mengajak				
5.	Saya suka menegur teman jika teman melakukan perbuatan yang negatif di dalam kelas				

6.	Saya pernah merasa menyesal ketika saya melakukan kesalahan				
7.	Saya sudah pernah meminum minuman keras atau beralkohol				
8.	Saya sudah pernah mengonsumsi obat-obat terlarang				
9.	Saya ingin menjadi ketua geng di sekolah karena ingin ditakuti semua siswa di sekolah saya				
10.	Saya tidak pernah merokok				
11.	Saya tidak mau keluar rumah jika diajak oleh teman teman				
12.	Saya sering mendengar dari teman sebaya tentang masalah seks				
13.	Teman-teman sering memperlihatkan saya video seks bebas				
14.	Teman-teman saya sering mengajak saya ngelem pada saat jam istirahat				
15.	Saya tidak memperdulikan jika teman-teman saya sering mengejek saya karena tidak pernah melakukan hubungan seks				
16.	Saya dapat menerima diri saya walaupun tidak sebaik seperti orang lain				
17.	Saya merasa senang menjadi bagian dari keluarga saya				
18.	Agama yang saya yakini sekarang merupakan salah satu pedoman hidup saya				
19.	Saya merasa bebas dengan masuk kedalam pergaulan bebas				
20.	Saya kesulitan untuk berperan sesuai dengan jenis kelamin saya				

21.	Saya tidak pernah mencoba hal-hal baru meskipun itu berbentuk negative				
22.	Saya merasa tersinggung jika orang yang saya sayangi di ejek orang lain				
23.	Saya selalu berkomunikasi dengan keluarga saya				
24.	Orangtua selalu mengetahui semua aktivitas yang saya lakukan				
25.	Saya mampu mengontrol diri jika dihadapkan dengan suatu perselisihan				
26.	Saya tidak peduli dengan kesulitan yang dialami keluarga saya				
27.	Saya tidak ingin keluar rumah pada malam hari karena dilingkungan rumah saya banyak teman-teman yang meminum-minuman beralkohol				

B. Kuesioner Risiko Pernikahan Usia Dini

Berilah tanda chek list (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat anda.

Keterangan :

B: Benar

S: Salah

No	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Risiko pernikahan usia dini dapat membahayakan organ reproduksi seseorang yang masih dalam proses pertumbuhan		
2.	Pernikahan dini tidak mengurangi kebebasan seseorang dalam mengembangkan diri		
3.	Trauma berkepanjangan menjadi salah satu risiko dari pernikahan dini		
4.	Risiko keguguran bisa terjadi saat kehamilan di usia remaja		
5.	Angka kematian ibu tidak menjadi risiko dari sebuah pernikahan dini		

6.	Perempuan yang menikah dini rentan terkena 6 kanker serviks		
7.	Pernikahan dini tidak berisiko terhadap psikologis, yaitu keluarga akan mengalami kesulitan untuk menjadi keluarga yang berkualitas		
8.	Perempuan yang melahirkan dibawah umur 20 tahun memiliki resiko berbahaya yang lebih tinggi dalam proses persalinannya		
9.	Pernikahan dini tidak menyebabkan perdarahan pada ibu melahirkan		
10.	Pernikahan dini dapat menyebabkan persalinan yang lama atau sulit pada saat melahirkan		

Sumber : Diadopsi dari Dian Trirayani (2021)

LEMBAR KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **Hisna Putri Ananda Lubis**
NIM : 21060103
Nama Pembimbing : 1. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M. Keb
2. Rini Amalia Batubara, S.Tr. Keb, M.Keb

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	27/02/2024		Acc Judul	
2.	20/09/2024		Konsul bab I Lengkapi proposal	
3.	15/10/2024		Lengkapi syarat usulan proposal	
4.	15/10/2024		Acc proposal	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **Hisna Putri Ananda Lubis**
NIM : 21060103
Nama Pembimbing : 1. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M. Keb
2. Rini Amalia Batubara, S.Tr. Keb, M.Keb

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
	18/02/2025		konsul bab 4,5,6	
	19/02/2025		Perbalkan 4,5,6	
	19/02/2025		Acc Skripsi	

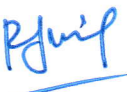
LEMBAR KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **Hisna Putri Ananda Lubis**
NIM : 21060103
Nama Pembimbing : 1. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M. Keb
2. Rini Amalia Batubara, S.Tr. Keb, M.Keb

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	15/10/2024		koncul PROPOSAL bab 1,2,3	
2.	27/10/2024		ACC PROPOSAL	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **Hisna Putri Ananda Lubis**
NIM : 21060103
Nama Pembimbing : 1. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M. Keb
2. Rini Amalia Batubara, S.Tr. Keb, M.Keb

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
	19/02/2025		Konsul bab 4.5.6	
	20/02/2025		Perbaiki bab 4.5	
	21/02/2025		ACC hasil.	